

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (KBBI,1995:77). Salah satu sifat bahasa adalah bahasa itu bersifat unik, maka linguistik tidak berusaha menggunakan kerangka suatu bahasa untuk dikenakan pada bahasa lain. Bahasa juga memiliki sifat dinamis, yakni bahasa dapat berubah dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat pemakainya.

Semantik sebagai komponen bahasa kurang diperhatikan karena objek studinya, yaitu makna, dianggap sangat sukar ditelusuri dan dianalisis strukturnya. Makna bersifat arbitrer, berbeda dengan morfem atau kata, sebagai sasaran dalam studi morfologi yang strukturnya jelas dan dapat disegmen-segmen (Chaer, 1990:V). Di dalam semantik dapat diketahui, apakah yang dimaksud dengan makna, bagaimanakah wujud makna, apakah jenis-jenis makna, apa saja yang berhubungan dengan makna, apakah komponen makna, semuanya dapat ditelusuri melalui semantik.

Dalam kajian linguistik istilah leksikon lazim digunakan untuk mewadahi konsep “kumpulan leksem” dari satu bahasa, baik kumpulan secara keseluruhan maupun secara sebagian. Dalam kepustakaan Indonesia kita mempunyai *Leksikon*

Malaysia (Kridalaksana, dalam Chaer, 2007:2), yang berisi tentang sejumlah bahasa Malaysia yang secara semantik dan gramatika berbeda dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Dalam peristilahan sekarang barangkali istilah leksikon ini dapat disepadankan dengan istilah kosakata yang sudah amat lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa. Kata leksikon yang berstatus nomina memiliki bentuk adjektivanya yang juga sudah lazim digunakan yaitu leksikal, dalam arti bersifat leksikon, seperti terdapat pada frasa makna leksikal, kajian leksikal, dan semantik leksikal.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan penuturnya. Berdasarkan hal itu, Sugono (1997:3) mengungkapkan: Bahasa mengalami perubahan sejalan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat penuturnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan, ilmu, dan teknologi yang berkembang sedemikian rupa. Bahasa Indonesia pun berkembang mengikuti perkembangan tersebut. Pesatnya perkembangan kebudayaan, ilmu, dan teknologi di dunia Barat membawa pengaruh terhadap bahasa, terutama terhadap istilah bidang *fashion* yang banyak menggunakan istilah bahasa asing terutama Inggris.

Manusia selalu membutuhkan informasi di setiap kehidupannya. Oleh karena itu, manusia pasti memerlukan sebuah media untuk mencari dan mendapatkan suatu informasi terkini. Salah satu media itu adalah media cetak. Media cetak pun beragam, yaitu koran, majalah, spanduk, tabloid, pamflet, dan lain-lain. Media cetak adalah sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala.

Dalam penelitian ini penulis memilih media cetak berupa majalah yang memiliki banyak tema. Namun, penulis lebih memilih majalah *Girlfriend* yang bertema *fashion*, karena dalam majalah tersebut banyak terdapat kosakata dan peristilahan berbahasa Inggris yang tidak sesuai dengan pedoman peristilahan bahasa Indonesia, dan dalam majalah *Girlfriend* banyak ditemukan kosakata-kosakata tertentu yang tidak dimengerti.

Majalah *Girlfriend* juga memunculkan istilah-istilah baru yang dimodifikasikan dengan istilah yang sudah sering dipakai, ini menyangkut dengan kreativitas penulis dari majalah tersebut. Seiring dengan waktu, *fashion* dan bahasa berjalan bersamaan, yaitu sama-sama mengalami banyak perubahan. Dalam majalah *Girlfriend* pun sama, kini banyak majalah yang menyisipkan rubrik-rubrik yang berisikan *fashion*. Majalah itu pun banyak yang akhirnya memunculkan kosakata *fashion* baru. Contohnya kata dalam kalimat berikut ini:

1. *Full print dress* membuatmu semakin *catchy* dan *cute* dalam sekejap. (hal. 29. Rubrik *Fashion*, Edisi Mei 2010)
2. *Angkle strap heels* akan memberi efek jenjang pada kaki kamu. (hal. 38. Rubrik *Fashion*, Edisi Mei 2010).
3. Padukan *blazer* dengan *jeans* untuk acara yang *nggak* terlalu formal. (hal. 36. Rubrik *Fashion*, Edisi Mei 2010).

Ada beberapa penelitian sejenis yang mengangkat tentang istilah *fashion* di antaranya adalah, “Peminjaman Kosakata Tata Busana Prancis dalam Majalah-
Majalah Busana Berbahasa Inggris *Vogue*” oleh Meta Rina Nasution (1986). Dalam penelitian ini ia mendapatkan hasil “bahwa sejumlah besar pinjaman dalam bidang tata busana tersebut tetap mempertahankan makna bahasa Prancis. Sebagian lagi mengalami perubahan makna yaitu perluasan, penyempitan, perubahan secara keseluruhan dan ameliorasi”.

“Ragam Bahasa *Fashion* (studi kasus terhadap penggunaan bahasa pada majalah *Gadis*)” oleh Shinta Nurfadilah (2006). Dalam penelitian ini Nurfadilah menemukan campur kode yang digunakan dalam majalah tersebut, dan “Perubahan Semantik dan Perubahan Leksikal pada Istilah Tata Busana yang Terdapat di dalam Majalah *Femina* dan *Gadis* pada Tahun 1970-an dan 2000-an” oleh Christine Evans (2009). Dalam penelitian ini Evans menemukan “adanya kecenderungan terjadinya perubahan semantik tipe spesialisasi dan perubahan leksikal terdapat bertambahnya sebuah istilah di dalam istilah tata busana yang dijadikan data”.

Adapun penelitian sejenis yang berjudul “Penyerapan Leksikon Asing dalam Bidang Otomotif ke dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Secara Morfologis dan Fonologis” oleh Nani Darheni (2011). Dalam penelitian yang terdapat dalam jurnal ini, Darheni mengkaji penyerapan istilah asing dalam bidang otomotif yang terdapat pada harian umum yang berupa proses morfologis dan fonologisnya, seperti

reduplikasi, afiksasi, abreviasi, penyerapan secara utuh, penyerapan sesuai ejaan, penyerapan dan penerjemahan sekaligus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis hanya mengkaji dengan Semantik dan membahas bentuk lingual, proses pembentukan istilah, makna leksikal dan kontekstual, faktor perubahan makna dan keberterimaan dari istilah *fashion* berbahasa Inggris yang ditemukan dalam majalah *Girlfriend*, dengan cara mengklasifikasikannya dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sesuai konteks kalimatnya.

Majalah *Girlfriend* adalah majalah yang diperuntukkan bagi *fashionista*. Penulis tertarik memilih majalah *Girlfriend*, karena majalah tersebut merupakan majalah *fashion* berbahasa Indonesia, tetapi banyak yang memakai istilah berbahasa Inggris. Selain itu, dalam majalah ini terdapat istilah baru dalam dunia *fashion* yang belum terpublikasi ke masyarakat. Majalah *Girlfriend* ini terbit satu bulan sekali, majalah ini belum ada yang meneliti tentang kebahasaannya.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bentuk lingual istilah *fashion* yang menjadi istilah khusus dalam majalah *Girlfriend*.
- 2) Makna leksikal dan makna kontekstual dari leksikon *fashion* tersebut yang tidak di mengerti oleh pembaca majalah *Girlfriend*.

- 3) Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna pada leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*.
- 4) Keberterimaan leksikon *fashion* tersebut pada pembaca majalah *Girlfriend*.

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang dibatasi oleh penulis, hal ini dilakukan agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang dari topik. Pembatasan masalah itu meliputi :

- 1) Bentuk lingual istilah *fashion* yang menjadi istilah khusus dalam majalah *Girlfriend*.
- 2) Makna leksikal dan makna kontekstual dari leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*.
- 3) Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna yang terdapat pada leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*.
- 4) Penulis mengambil data yang ada dalam majalah *Girlfriend* periode Maret 2010- Agustus 2010.

D. Perumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah penulis merumuskan masalah dari penelitian tersebut, yaitu:

- 1) Bagaimana bentuk lingual istilah *fashion* yang menjadi istilah khusus dalam majalah *Girlfriend*?

- 2) Bagaimana makna leksikal dan makna kontekstual leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*?
- 3) Apakah ada perubahan makna yang terjadi pada leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*, dan apa saja faktor yang mempengaruhinya?
- 4) Bagaimana keberterimaan leksikon *fashion* tersebut pada pembaca majalah *Girlfriend*?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bentuk lingual istilah *fashion* yang menjadi istilah khusus dalam majalah *Girlfriend*.
- 2) Makna leksikal dan makna kontekstual dari leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*.
- 3) Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam leksikon *fashion* dalam majalah *Girlfriend*.
- 4) Keberterimaan leksikon *fashion* tersebut pada pembaca.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah khazanah dalam perkembangan penelitian bahasa khususnya dalam semantik bahasa Indonesia.
- 2) Menambah kosakata dan peristilahan bidang *fashion* bagi perencana bahasa.
- 3) Mengenalkan peristilahan *fashion* yang belum masuk PUI (Pedoman Umum Peristilahan Indonesia)

Adapun manfaat secara praktis bagi para leksikograf dan jurnalis, adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu untuk menyusun kamus peristilahan *fashion*.
- 2) Memberikan inspirasi atau masukan dalam bidang *fashion*.
- 3) Memberikan penjelasan pada khalayak tentang kosakata atau peristilahan bidang *fashion*.
- 4) Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang ilmu linguistik khususnya semantik bahasa Indonesia.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian dan sebagai titik tolak dari semua proses yang dikerjakan penulis yang keberadaannya diterima oleh peneliti. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyak majalah mengusung rubrik *fashion* yang pada akhirnya majalah-majalah tersebut memunculkan istilah-istilah baru dalam dunia *fashion*, salah satunya majalah *Girlfriend* yang dijadikan data dalam penelitian ini.
2. Istilah *fashion* dalam majalah *Girlfriend* memiliki makna leksikal ataupun makna kontekstual, serta ada yang mengalami perubahan makna ataupun tidak. Jika terjadi perubahan makna, maka ada faktor yang mempengaruhi perubahan makna tersebut misalnya akibat tanggapan pemakai bahasa.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran antara penulis dan pembaca, untuk itu penulis mempunyai definisi operasional. Penulis mendefinisikannya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan leksikon *fashion* adalah penggunaan istilah *Fashion* yang berupa kata atau frasa yang mengandung makna tertentu sebagaimana kalimat yang mengikatnya.
- 2) Majalah *Girlfriend* adalah sebuah majalah remaja yang di dalamnya lebih banyak membahas tentang *Fashion*.